

ABSTRAK

Hanhan Herlina: Tabu dalam Kehidupan Masyarakat Adat (Studi Kasus Tentang Tabu Nasi di Kalangan Masyarakat Adat Kampung Cireundeu Kota Cimahi).

Kampung Adat Cireundeu memiliki masyarakat yang mayoritas berkeyakinan Sunda Wiwitan, istilah "Wiwitan" dalam bahasa Indonesia memiliki arti "Pertama", kepercayaan Sunda Wiwitan merupakan ajaran pertama yang diturunkan oleh nenek moyang yang berasal dari tatar Pasundan yang telah lebih awal lahir sebelum adanya agama besar yang masuk ke Indonesia seperti Islam, Kristen, Hindu, Budha. Masyarakat kampung Adat Cireundeu memiliki keunikan tersendiri yaitu tidak mengonsumsi nasi sebagai makanan pokok mereka dan untuk kebutuhan pangan sehari-hari mereka mengonsumsi rasi yang terbuat dari ampas singkong bahkan menjadikan nasi sebagai makanan yang tabu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui larangan masyarakat adat Cireundeu untuk mengonsumsi nasi dan menjadi tabu bagi mereka yang meyakini. Keunikan masyarakat adat Cireundeu karena makanan pokoknya bukan nasi sebagaimana masyarakat lain pada umumnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dan penelitian ini terdapat dua sumber data yang menjadi acuan, yang pertama yaitu merupakan sumber data primer dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap tempat objek yang diteliti serta melakukan wawancara kepada beberapa tokoh disana. Kedua merupakan data sekunder yang berisi beberapa keterangan serta penjelasan berdasarkan dari buku – buku yang didapat sebagai sumber literatur dari permasalahan yang dibahas.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat kampung adat Cireundeu memiliki kebiasaan atau ciri khas yang unik yaitu mengonsumsi makanan pokok yang berbeda dengan masyarakat lain yang mengonsumsi nasi, hal itu dikarenakan kampung adat Cireundeu sangat menghargai leluhur mereka untuk senantiasa menjaga kebudayaan dan tradisi yang telah diajarkan sejak terdahulu.

Kata kunci : Tokoh Adat, Tabu, Kampung Cireundeu